

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik merupakan gabungan dari nada demi nada yang indah, dikreasikan dan dibagikan kepada publik oleh sang komposer sebagai bentuk ekspresi jiwanya. Merriam (1967) mengatakan bahwa dalam teori hedonistik oleh George Santayana, seni harus bersifat menyenangkan. Cassirer berpendapat bahwa kenikmatan, keindahan merupakan bagian dari seni.

*Kurang Luwih* merupakan komposisi yang tidak hanya berperan sebagai bentuk ekspresi jiwa sang komposer, namun juga sebagai representasi pembangunan inklusif di Indonesia. Pembangunan inklusif di Indonesia memberi pengingat bahwa penyandang disabilitas ada di tengah masyarakat. Warga disabilitas Bina Siwi memiliki potensi untuk berkembang dengan bantuan fasilitas. Kemauan untuk berkembang dan memupuk bekal guna hari esok dipenuhi oleh antusias yang positif.

Adapun Aspek-aspek Kreatif Komposisi Musik *Kurang Luwih* Berbasis Gamelan dalam Perspektif Musikologi yang disajikan oleh penyandang disabilitas Panti Asuhan Bina Siwi pada Yogyakarta Gamelan Festival 2022 yaitu: (a.) Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, meliputi penyesuaian elemen musikal karya seperti ritmis, dan melodi. Penyesuaian melodi dalam gerakan melangkah dan meminimalisir melodi melompat digunakan untuk membuat karya tersebut mudah diingat, tidak semua penabuh memiliki ingatan yang baik terutama penabuh tunagrahita pada saron dan demung; (b) Musik rap yang hadir

di tengah komposisi merupakan bentuk permintaan salah satu penabuh yang diwujudkan oleh sang komposer; (c) Keinginan para penabuh disabilitas untuk belajar dan menerima pembelajaran dipenuhi antusiasme akibat dari canda tawa serta cara pengajaran pelatih yang asyik.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan komposer dalam membuat komposisi musik bagi penyandang disabilitas yaitu; (a) Memaksimalkan tabuhan nibani di seluruh instrumen, karena suara yang terlalu rapat bersaut-sautan seperti teknik imbal-imbangan sulit untuk dipahami para penabuh disabilitas; (b) Mendorong kreativitas para penabuh dengan menerima permintaan mereka dengan lebih terbuka, seperti musik rap; (c) Menggunakan banyak kode suara dalam proses latihan, karena keterbatasan para penabuh untuk memahami notasi musik; (d) Memaksimalkan penggunaan laras pelog karena warga Bina Siwi telah akrab dengan laras tersebut sehingga akan mempermudah proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Adapun saran bagi peneliti dan penelitian-penelitian selanjutnya adalah memperkaya pendekatan atau teori yang digunakan dalam menelaah dan meneliti topik serupa. Pengelolaan kearsipan notasi komposisi semakin terorganisir guna pelacakan studi di kemudian hari yang turut akan mempermudah penampilan karya tersebut di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Bibliografi

- Ardana, I. K. (2009). Kajian Tekstual Gending Leluangan Kekebyaran dalam Upacara Piodalan di Pura Kayangan Tiga Desa Adat Tembawu. *Fenomena*, 5.
- Britannica. (2013). Syncopation Music. Retrieved April 2, 2023, from Britannica website: <https://www.britannica.com/art/syncopation-music>
- Clauson, R., & Merriam, A. P. (1967). The Anthropology of Music. In *Journal of the International Folk Music Council* (Vol. 19). <https://doi.org/10.2307/942218>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fitria, L. (2015). *Transkripsi Musik Gamelan Jawa menggunakan Short Time Fourier Transform (STFT)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ganap, V. (2012). Konsep Multikultural dan Etnisitas Pribumi dalam Penelitian Seni. *HUMANIORA*, 24.
- Gotama, N. N. W. A., & Kiswara, K. A. T. (2019). Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Anak Disabilitas pada Sanggar Sekar Dewata Desa Serongga Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Widyanatya*, 1.
- Grimonia, E. (2014). *Dunia Musik: Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup* (A. Farida & Y. S. Umbara, Eds.). Bandung: Fiksi Indonesia Nuansa Cendekia.
- Group, D. (1976). *Musical Instruments of the World*. New York: Starling Publishing.
- Gunawan, Ardi, & Sugiyanto, D. (2014). Proses Kreatif Antonius Wahyudi Sutrisno Sebagai Komposer Gamelan. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 14(1).
- Gunawan, Arisko., Ismunandar., & Muniir, A. (2019). Lawang: Fenomena Interkultural pada Proses Kreatif Penciptaan Karya Musik Baru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.
- Hardjana, S. (2003). *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harper-Scott, J. P. E., & Samson, J. (2009). *An Introduction to Music Studies* (Vol. 148). New York: Cambridge University Press.
- Heldisari, H. P. (2022). Pembelajaran Seni Karawitan Jawa pada Anak

- Tunagrahita Ringan. *Jurnal Mebang*, 2.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.23>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Indrawan, A. (2018). *Musikologi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jatnika, O. B. (2016). *Teori Musik I*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Johnston, I. (2009). *Measured Tones: The Interplay of Physics and Music* (3rd editio). Boca Raton, Florida: Taylor & Francis.
- Khalsum, U., Sitorus, E. R., Martopo, H., & Indrawan, A. (2021). Pembelajaran Piano Penyandang Autisme Klasik di Modern Kawai Music School Yogyakarta: Sebuah Survey Model Pembelajaran. *Jurnal.Isi-Dps.Ac.Id*, 4(2), 2021–2622. Retrieved from <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1791>
- Koole, A. J. C. (1955). The History, Study, Aims, and Problems of Comparative Musicology. *Suid-Afrikaanse Joernaal van Wetenskap*.
- Lindsay, J. (1991). *Klasik Kitsch Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martopo, H. (2000). Programatisme Dalam Musik Instrumental Era Romatik (Programatism of Romantic Era in Instrumental Music). *Harmonia - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 1(2), 38–47.
- Martopo, H. (2015). *Musik Barat: Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Mubashir, S., Farrugia, M., Coretti, L., Pessia, M., & D’adamo, M. C. (2020). Autism Spectrum Disorder. *Malta Medical Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.7453/gahmj.2012.1.4.010>
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nettl, B. (1995). *Heartland Excursions*. Urbana, Illinois: University of Illinois Press.
- Nettl, B., & Rommen, T. (2017). *Excursions in World Music* (7th Editio). New York: Taylor & Francis.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.
- Prier, K.-E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra, I. K. N., Prasetya, S. H. B., & Sunyata. (2015). *Karawitan Pedalangan: Gending dan Keprakan Pedalangan Gaya Yogyakarta* (L. A. Handayani, Ed.). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Raharjo, B. (2004). *Pembelajaran Musik Terpadu: Pengamatan Peran Gamelan*

- dalam Pembentukan Perilaku dan Pengembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Prasekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 385–403.
- Savage, P. E. (2022). *Comparative Musicology: The Science of the World's Music*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31234/osf.io/b36fm>
- Scott, S. J. (2017). *Music Education for Children with Autism Spectrum Disorder: a Resource for Teachers*. Oxford University Press.
- Setyoko, A., Putra, B. A., & Rawanggalih, S. (2021). *Komparatif terhadap Musik sebagai “Bahasa Universal.”* 14(1), 1–11.
- Sugiarta, I. G. A. (2012). *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru Perspektif Cultural Studies*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3; S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: ALFABETA.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Susantina, S. (2004). *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf tentang Musik*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: NILACAKRA.
- Walton, S. P. (n.d.). *Aesthetic and Spiritual Correlations in Javanese Gamelan Music*. *Global Theories of the Arts and Aesthetics*.
- Waridi. (2005). *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Widiantara, I. N. Y. P., Santosa, H., & Suartaya, K. (2020). *Proses Penciptaan Komposisi Karawitan Kreasi Baru Paras Paros*. *Promusika*, 8.
- Wijaya, D. H. (2021). *Pembelajaran Musik untuk Anak Abk dengan Metode Garap di Pondok Sosial Kalijudan Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 51–69. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p51-69>
- Wijayanto, B. (2009). *Pengaruh Gospel terhadap Musik Gereja Kharismatik di Indonesia: Suatu Tinjauan Proses Akulturasi*. *Fenomena*, 5.

## B. Webtografi

- Al Hakim, M. J. (2022). *Yogyakarta Gamelan Festival #27: Gamelan untuk Semua*. Retrieved from [gudeg.net website: https://gudeg.net/read/20638/yogyakarta-gamelan-festival-27-gamelan-untuk-semua..html](https://gudeg.net/read/20638/yogyakarta-gamelan-festival-27-gamelan-untuk-semua..html)

## DAFTAR NARASUMBER

Didik Krisnerianto, 46 tahun

Pelaku Seni Pertunjukan (Seni Karawitan)

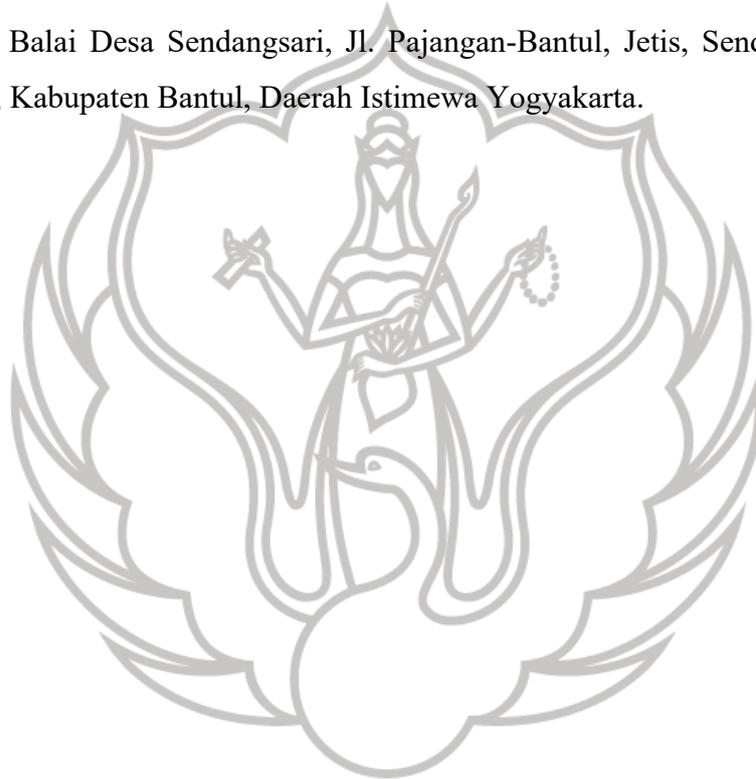
Manding, Bantul, D.I.Yogyakarta.

Muhammad Nur Subekti, 33 tahun

Peserta Didik Panti Asuhan Bina Siwi

Komplek Balai Desa Sendangsari, Jl. Pajangan-Bantul, Jetis, Sendangsari, Kec.

Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



## DAFTAR ISTILAH

|                   |   |
|-------------------|---|
| <i>Allegro</i>    | : Tempo dalam musik yang berarti cepat  |
| <i>Augmented</i>  | : Salah satu jenis akor dengan kedua jarak tertis Mayor 2                                 |
| <i>Balungan</i>   | : Kumpulan titi laras yang membentuk lagu   |
| <b>BPM</b>        | : Beats per minute; banyaknya beats dalam satu menit                                      |
| <i>Diminished</i> | : Salah satu jenis akor dengan kedua jarak tertis minor 2                                 |
| <i>Garap</i>      | : Kreativitas penyajian komposisi   |
| <i>Interval</i>   | : Jarak antara satu nada ke nada berikutnya   |
| <i>Mayor</i>      | : Salah satu jenis akor dengan jarak tonika ke tertis Mayor 2 dan tertis ke kwint minor 2 |
| <i>Memathet</i>   | : Memberhentikan echo yang dihasilkan oleh tangan kanan dengan tangan kiri                |
| <i>minor</i>      | : Salah satu jenis akor dengan jarak tonika ke tertis minor 2 dan ke kwint Mayor 2        |
| <i>tertis</i>     |   |
| <i>Moderato</i>   | : Tempo sedang  |
| <i>Penabuh</i>    | : Penampil dalam sebuah ansambel gamelan  |
| <i>Ricikan</i>    | : Instrumen dalam gamelan   |
| <i>Vivace</i>     | : Cepat dengan semangat   |

